

**KAJIAN TEORI TENTANG MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Devita Mutiasari

Resty Rahajeng

Program Studi Pendidikan Matematika - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Hasil yang didapat dari penelitian ini didasarkan pada analisis data yang bersumber dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang terbukti relevan antara teori yang dipaparkan dan bukti konkret di lapangan yang terjadi menunjukkan bahwa dalam beberapa langkah model pembelajaran TAI banyak melatih siswa untuk mampu belajar secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan saat pembelajaran, mampu bekerja sama secara positif dalam sebuah tim diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, aktif dalam membangun suatu komunikasi yang baik secara individu maupun kelompok, siswa juga dilatih untuk mampu mengemukakan pendapat/gagasan mengenai materi yang sedang dibahas, saling bertukar pikiran dengan teman-temannya, mampu membangun rasa percaya diri dalam diri siswa, serta dituntut untuk dapat meningkatkan kerja sama dalam suatu pembelajaran sehingga nantinya dapat mengatasi kesulitan belajarnya secara individu dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Langkah pembelajaran dalam model tersebut antara lain *Placement Test, Teams, Teaching Group, Student Creative, Team Study, Whole-Class-Units, Facts Test, Team Scores and Team Recognition*.

Kata Kunci: *Keaktifan Siswa, Prestasi Belajar Matematika Siswa, Team Assisted Individualization (TAI)*.

ABSTRACT

The aim of this study is to find out how is the cooperative learning model of Team Assisted Individualization (TAI) type can improve student activity and student mathematics learning achievement. This research was a study library. The results obtained from this study are based on a data analysis from theoretical study and the results of previous research that have proven to be relevant between the theories presented and concrete evidence in the field. Concrete evidence shows that in a number of steps the TAI learning model trains many students to be able to learn independently based on the knowledge they have in solving the problems

given during the learning process. In addition, students are able to work together positively in a discussion team to solve a given problem, as well as be active in establishing a good communication individually or in groups. Students are also trained to be able to express opinions / ideas about the material being discussed, exchange ideas with their peers, able to build self-confidence in students, and are required to be able to increase cooperation in learning process so that later they can overcome learning difficulties individually and obtain satisfying achievements. The learning steps in this model are Placement Test, Teams, Teaching Group, Student Creative, Team Study, Whole-Class-Units, Facts Test, Team Scores and Team Recognition.

Keywords: Student Activity, Student Mathematics Learning Achievement, Team Assisted Individualization (TAI).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Kajian

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mulai dari era dahulu hingga era saat ini. Tidak heran apabila matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib ditempuh selama masa sekolah. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu penilaian tersebut yaitu prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan dasar yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi tertentu.

Mengingat kenyataan yang terjadi bahwa pembelajaran matematika sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan pembelajaran yang dapat membekali siswa dalam memiliki kemampuan untuk dapat berpikir aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Aktifitas siswa menjadi hal yang penting karena biasanya guru lebih menekankan pada aspek kognitif, di mana lebih menekankan pada pemahaman pengetahuan.

Keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus disadari dan dipahami oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena sikap dan pikiran tidak bisa ditransfer melainkan siswa tersebut yang harus aktif

membanggunya. Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang penting dan saling berkaitan. Hal tersebut diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan Ramlah, S.Pd., M.Pd, Dani Firmansyah, S.Pd, Hamzah Zubair, S.Si. dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)” bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyadari bahwa untuk membangun keaktifan pada siswa sangat sulit. Terlebih banyak asumsi dari sebagian siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan akibatnya siswa kurang termotivasi dan kurang aktif sehingga berakibat prestasi belajar kurang memuaskan. Berdasarkan masalah tersebut, agar memperoleh hasil yang lebih baik, maka diperlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Solusi tersebut berfungsi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat sehingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Solusi yang diberikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru atau *teacher centered* namun sudah berpusat pada siswa atau *student centered*. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terdapat komponen yang bisa mendukung untuk meningkatkan keaktifan yaitu *Team Study* dimana pada tahapan ini, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kepustakaan dengan judul: “Kajian

Teori Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Prestasi Belajar Matematika Siswa”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika siswa ?

3. Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika siswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual. Model ini mengkombinasikan keunggulan model kooperatif dan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Model pembelajaran ini lebih meningkatkan kerja sama antar siswa dalam pembelajaran (Megawati & Sari, 2014:167-168).

Menurut Shoimin (2014: 202-203) model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai

harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.

- b. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
- c. *Teaching group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *Team Study*. Pada tahapan *Team Study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
- f. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.
- h. *Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Menurut D. Khusaimah (2017:51) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak atau langkah-langkah pembelajaran TAI

| Unsur Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI | Langkah-langkah pembelajaran |
|--|---|
| 1. <i>Teams</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kelompok dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang |
| 2. <i>Placement Test</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pembentukan kelompok berdasar pretes dan direnking berdasarkan perolehan nilai |
| 3. <i>Teaching Group</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian <i>handout</i> dan LKS untuk masing-masing siswa • Penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru |
| 4. <i>Student Creative</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar secara individu materi yang terdapat pada <i>handout</i> dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS |
| 5. <i>Team Study</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok |
| 6. <i>Whole-Class-Units</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok • Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan • Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban siswa oleh guru |
| 7. <i>Facts Test</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir dan siswa mengerjakannya secara individu |
| 8. <i>Team Scores and Team Recognition</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik |

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 31) kata aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Berdasarkan penjelasan tersebut keaktifan individu sangat penting dalam proses belajar mengajar, hanya saja perlu rangsangan ataupun pancingan agar hal tersebut dapat nampak. Keaktifan merupakan suatu kondisi dimana siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang terjadi ditekankan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan tercipta situasi belajar yang aktif.

Indikator-indikator keaktifan siswa yang diamati adalah:

- a. Mendengar/memperhatikan penjelasan guru/teman: memperhatikan penjelasan guru atau teman maupun saat mengerjakan soal.
- b. Membaca buku materi pelajaran: membaca buku materi saat mengikuti proses belajar mengajar pelajaran matematika.
- c. Aktif bertanya atau berdiskusi dengan guru atau teman secara individu: bertanya kepada guru maupun teman apabila ada materi yang kurang jelas.
- d. Mencatat/menulis materi pelajaran: mencatat/menulis mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- e. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menyampaikan pendapat: menjawab dan menyampaikan pendapat apabila guru mengajukan pertanyaan selama pelajaran matematika berlangsung.
- f. Mengerjakan tugas atau soal secara kelompok maupun individu ikut terlibat dalam memecahkan permasalahan matematika yang dibahas dalam kelompok maupun individu.
- g. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- h. Membuat kesimpulan: ikut terlibat dalam mengambil kesimpulan saat diskusi kelompok, dan ikut terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

3. Prestasi Belajar Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1101) arti kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sedangkan arti prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (Arianita, 2014:54) menyebutkan bahwa prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf atau angka, hendaknya hanya gambaran tentang prestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh siswa sebagai bukti penguasaan pengetahuan atau keterampilan melalui mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau yang diberikan oleh guru dalam bentuk simbol baik huruf atau angka.

C. PENEMUAN TERDAHULU/ HASIL PENELITIAN

1. Hasil penelitian Elizabeth Andarini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Tarakanita Magelang Tahun Ajaran 2012/2013”.
2. Hasil penelitian Ferysha Sininggih yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Ditinjau Dari Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII”.
3. Hasil penelitian Amelia Sidik yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDI Ummul Quro Bekasi”.
4. Hasil penelitian Nurul Khusaimah D yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI Dengan Pendekatan Kontekstual-

Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontonompo-Selatan Kabupaten Gowa”.

D. PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu siswa diminta mampu berpikir secara ilmiah, aktif dan siswa mampu menemukan sendiri pengetahuannya sehingga mampu mengembangkan kemampuannya. Menurut Masrurotu hal tersebut sesuai dengan tujuan yang tersurat dalam pelaksanaan pendidikan yakni pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri sehingga menjadi pribadi mandiri yakni memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar di mana hal tersebut nantinya akan membantu siswa untuk mempelajari dan memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal terkhusus untuk pelajaran matematika (2015:163).

Mengingat kenyataan dalam pembelajaran matematika dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat membekali siswa dalam suatu kemampuan untuk berfikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran matematika melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Selain itu, prestasi belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh siswa sebagai bukti penguasaan pengetahuan atau keterampilan melalui mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau yang diberikan oleh guru dalam bentuk simbol baik huruf atau angka. Prestasi belajar matematika juga sangat diperlukan untuk menunjukkan salah satu keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran. Solusi ini bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, yang bisa membuat siswa meningkatkan kinerjanya dalam tugas-tugas akademik, memahami konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya dan lebih aktif berinteraksi maupun berkomunikasi baik dengan siswa lainnya maupun guru.

Karena itu dapat disimpulkan, model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang ada terdapat salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi mengenai keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini memiliki beberapa tahapan dalam pembelajaran yang diihat mampu mendukung untuk mengatasi permasalahan yang terjadi mengenai keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Tahap-tahap tersebut diantaranya *Teaching Group, Student Creative, Team Study, Fact Test, Whole-class units* dan *Team Scores and Team Recognition*.

Tahap *Teaching Group* merupakan tahap yang didalamnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa setelah itu guru menjelaskan materi pokok secara singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan itu kepada siswa. Cara penyampaian penjelasan pun dapat dilakukan dengan tanya jawab sehingga pengetahuan siswa dapat tergali namun tetap dalam kendali guru. Melalui cara tanya jawab guru kepada siswa untuk membahas materi pokok yang akan dipelajari dapat merangsang siswa untuk bisa melatih mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, membaca LKS/buku mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan materi yang dibahas, aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berusaha mencatat /menulis materi pelajaran yang pokok. Tahap *Student Creative* siswa belajar secara individu mengenai materi yang terdapat pada LKS dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS. Dalam tahap ini menunjukkan bahwa siswa dilatih untuk bisa mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga saat melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya masing-masing siswa telah memiliki pendapat dan hasil kerjanya masing-masing, apabila siswa masih benar-benar bingung maupun belum paham mengenai apa yang dikerjakan bisa menanyakannya kepada guru atau

pada saat diskusi kelompok sehingga nantinya terjadi pertukaran pendapat mengenai penyelesaian soal yang diberikan. Tahap ini sangat mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar serta menggali pengetahuannya lebih dalam secara mandiri serta siswa juga mampu menunjukkan aktivitas seperti mengerjakan soal secara individu, membaca materi yang terdapat pada LKS/buku mata pelajaran matematika, aktif bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.

Pada tahapan *Team Study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Tahapan siswa masuk ke dalam sebuah diskusi yang diminta guru untuk saling mengoreksi hasil pekerjaan anggota lainnya dengan berdiskusi, saling menambahkan, saling memberi masukan, saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, dan bisa mengambil suatu keputusan. Melalui tahapan ini siswa yang sebelumnya belum paham bisa menjadi paham sehingga pengetahuannya bisa menambah baik melalui bantuan dari teman satu kelompok atau guru. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya). Melalui tahapan ini tampak dengan jelas bahwa siswa melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran terutama didalam kelompoknya yang mengharuskan untuk berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru supaya kelompoknya juga memperoleh nilai cemerlang. Aktif yang dimaksud dalam tahap ini antara lain: kegiatan lisan seperti siswa mengajukan pertanyaan, memberi saran kepada temannya satu sama lain, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan kelompoknya, membuat kesimpulan atas apa yang sudah dikerjakan, berusaha mencari informasi yang dibutuhkan; kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok; kegiatan menulis seperti mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru; kegiatan mental seperti memecahkan masalah yang terdapat pada soal latihan yang telah diberikan; kegiatan mental seperti

berani dalam mengemukakan pendapat. Peran siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus (ketua kelompok) di dalam kelompok tersebut juga sangat membantu bagi temannya yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dan menjadi individu yang dapat memelopori anggota kelompoknya untuk saling berinteraksi secara positif satu sama lain. Selain itu ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota telah memahami materi bahan ajar yang diberikan guru dan siap untuk diberi ulangan oleh guru, sehingga nampak bahwa anggota dalam kelompok tersebut harus mampu bekerja sama untuk membantu satu sama lain dengan membangun interaksi satu sama lain secara aktif. Tahapan ini juga menjadikan siswa lebih berani untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat baik kepada temannya maupun kepada guru mengenai soal yang ada di dalam LKS.

Tahap selanjutnya adalah *Fact Test* yang didalamnya guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa berupa kuis dengan dikerjakan secara individu. *Fact Test* dinilai mampu membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini siswa mengerjakan tes tersebut secara individu berbeda dengan *Team Study* yang pengerjaannya secara berkelompok sehingga siswa dituntut untuk berpikir dengan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tes tersebut. Aktivitas yang dilakukan siswa pada tahap ini yaitu siswa mengerjakan secara individu soal kuis/tes yang diberikan guru. Tahap berikutnya adalah *Whole-class units*, siswa diminta untuk berani unjuk diri, berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman-temannya, percaya diri dari hasil pekerjaan yang telah dikerjakan bersama kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas. Tampak dalam tahap ini siswa dituntut aktif dan menunjukkan antusiasisme dalam presentasi perwakilan kelompok. Tahap terakhir yaitu *Team Scores and Team Recognition*, guru mengumumkan skor tiap kelompok selama beberapa pertemuan yang telah dilaksanakan serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Penghargaan kelompok ini menjadikan pembelajaran menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa menjadi terpacu lagi untuk meningkatkan prestasinya lebih baik lagi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa akan mampu untuk belajar secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan saat pembelajaran, tidak hanya itu siswa juga dilatih untuk mampu bekerja sama secara positif dalam sebuah tim diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, aktif dalam membangun suatu komunikasi yang baik secara individu maupun kelompok, siswa juga dilatih untuk mampu mengemukakan pendapat/gagasan mengenai materi yang sedang dibahas, saling bertukar pikiran dengan teman-temannya, serta mampu membangun rasa percaya diri dalam diri siswa. Siswa dituntut untuk dapat meningkatkan kerja sama dalam suatu pembelajaran sehingga nantinya dapat mengatasi kesulitan belajarnya secara individu dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran TAI yang dapat membantu untuk mendukung keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika antara lain: *Teaching Group, Student Creative, Team Study, Fact Test, Whole-class units, Team Scores and Team Recognition*. Tahap *Teaching Group* dapat merangsang siswa untuk bisa melatih mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, membaca LKS/buku mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan materi yang dibahas, aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berusaha mencatat /menulis materi pelajaran yang pokok. Tahap *Student Creative* menunjukkan

bahwa siswa dilatih untuk bisa mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya lebih dalam secara mandiri serta siswa juga mampu menunjukkan aktivitas seperti mengerjakan soal secara individu, membaca materi yang terdapat pada LKS/buku mata pelajaran matematika, aktif bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan. Pada tahapan *Team Study*, melalui tahapan ini tampak dengan jelas bahwa siswa melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran terutama di dalam kelompoknya yang mengharuskan untuk berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru supaya kelompoknya juga memperoleh nilai cemerlang. Aktif yang dimaksud dalam tahap ini antara lain: kegiatan lisan seperti siswa mengajukan pertanyaan, memberi saran kepada temannya satu sama lain, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan kelompoknya, membuat kesimpulan atas apa yang sudah dikerjakan, berusaha mencari informasi yang dibutuhkan; kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok; kegiatan menulis seperti mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru; kegiatan mental seperti memecahkan masalah yang terdapat pada soal latihan yang telah diberikan; kegiatan mental seperti berani dalam mengemukakan pendapat. Tahap selanjutnya adalah *Fact Test*, aktivitas yang dilakukan siswa pada tahap ini yaitu siswa mengerjakan secara individu soal kuis/tes yang diberikan guru. Tahap berikutnya adalah *Whole-class units*, siswa diminta untuk berani unjuk diri, berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman-temannya, percaya diri dari hasil pekerjaan yang telah dikerjakan bersama kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas. Tahap terakhir yaitu *Team Scores and Team Recognition*, menjadikan pembelajaran menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa menjadi terpacu lagi untuk meningkatkan prestasinya lebih baik lagi. Melalui langkah-langkah yang terdapat dalam model TAI ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika mereka, karena dalam setiap langkah tersebut telah memiliki perlakuan tepat yang dapat

mendukung untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika.

2. Saran

Berdasarkan hasil kajian pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mengukur keberhasilan aspek lain dengan karakter siswa yang berbeda dan jenis sekolah yang berbeda.
- b. Perlu mengkaji teori mengenai kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) agar dalam pelaksanaan pembelajaran model TAI dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Elisabeth. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Tarakanita Magelang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi dipublikasikan, Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia.
- Arianita, Keke. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi dipublikasikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- D, Nurul, Khusaimah. (2017). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI Dengan Pendekatan Kontekstual-Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bontonompo-Selatan Kabupaten Gowa*. Tesis dipublikasikan. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

- Megawati, Yolanda. D. N., & Sari, Anisa. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, 167-168. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/927>.
- Masrurotu, Zahary. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi *Self Regulated Learning*. *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*, 24, 163. Diambil dari <https://nanopdf.com>.
- Ramlah., Firmansyah, Dani., & Zubair, Hamzah. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol.1, 68-70. Diambil dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php>.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sidik, Amelia. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDI Ummul Quro Bekasi*. Skripsi dipublikasikan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia.
- Sininggih, Ferysha. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau Dari Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII*. Skripsi dipublikasikan. Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.